



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG HYPNOPARENTING PADA PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS DEPOK 2

### DESCRIPTION OF THE MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT HYPNOPARENTING IN DEVELOPMENT CHILDREN IN THE AREA OF DEPOK 2 PUBLIC HEALTH CENTER

Heny Noor Wijayanti<sup>1\*</sup>, Yana Luthfiyati<sup>2</sup>, Nabila Apriliani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNRIYO

<sup>1\*</sup>henywijayanti@respati.ac.id, <sup>2</sup>luthfiyati.yana@gmail.com, <sup>3</sup>nabila\_apriliani@ymail.com

\*Penulis Korespondensi

#### Abstrak

Latar Belakang : Pada masa balita terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pertumbuhan fisik, psikomotor, mental maupun social. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan periode masa emas terhadap lingkungan dan akan menjadi dasar kualitas generasi penerus bangsa. Permasalahan anak hampir 90% disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua akan cara komunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap sang anak. Teknik *hypnoparenting* ini cara yang dapat orang tua lakukan dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dialami anak. Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang hypnoparenting pada perkembangan anak balita Di wilayah Puskesmas Depok 2. Metode : jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 10 balita usia 1-5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan di wilayah Puskesmas Depok 2 Sleman. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : Bahwa hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden anak balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 anak (50%) dan laki-laki sebanyak 5 anak (50%), tingkat pengetahuan ibu tentang hypnoparenting dengan kategori cukup 20% sedangkan yang memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi ada 80%. Kesimpulan : Tingkat pengetahuan ibu tentang hypnoparenting pada perkembangan anak balita yang tergolong tinggi.

**Kata Kunci : pengetahuan, hypnoparenting, anak balita**

#### Abstract

*Background: During the toddler years, there is a very rapid growth and development process, both physical, psychomotor, mental and social growth. The first five years of life are a golden period for the environment and will be the basis for the quality of the nation's future generations. Almost 90% of children's problems are caused by parents' mistakes or ignorance of how to communicate and convey good values to the child. This hypnoparenting technique is a way that parents can do in overcoming various kinds of problems experienced by children.*

*Purpose: This study was conducted to describe the mother's level of knowledge about hypnoparenting in the development of children under five in Depok 2 Public Health Center.*

*Method: This type of research uses descriptive. The subjects of this study were 10 toddlers aged 1-5 years with developmental disorders in the area of Depok 2 Public Health Center. Samples were taken by purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire and data analysis using a frequency distribution. Results: That the results of this study found that there were 5 (50%) female respondents (50%) and 5 (50%) male respondents, the mother's level of knowledge about*

*hypnoparenting was 20% sufficient, while those with high knowledge were 80 %. Conclusion: The mother's knowledge about hypnoparenting in the development of children under five is high.*

**Keywords:** *knowledge, hypnoparenting, children*

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa balita terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pertumbuhan fisik, psikomotor, mental maupun social. Pola asuh menjadi faktor risiko yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pola asuh dan sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 1–3 tahun. Peranan orang tua sangat penting terhadap asuhan kesehatan anak terutama ibu. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sekaligus sebagai pengatur ketersediaan makanan bagi keluarganya. Peran ibu dalam asupan makanan bagi anaknya berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi.[1]

Para orangtua dapat memberikan pembinaan atau arahan kepada anak-anaknya tanpa menggunakan paksaan yang akan dilaksanakan oleh anak dengan kesadaran penuh. Karena dalam kehidupan sehari-hari sering orangtua dengan segala wewenangnya, memerintahkan anaknya dengan berbagai kata ancaman atau dengan umpatan yang akan menyebabkan rekaman buruk bagi diri anak. Sebagian orangtua mungkin ada yang menyerah dengan keadaan anak-anaknya dalam keadaan buruk.[2]

Kemampuan orang tua untuk mendeteksi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Namun, penelitian lain yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan sosial anak balita menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi perkembangan sosial anak balita.[3] Untuk itu perlu upaya meningkatkan pemahaman orang tua dalam pola asuh anak, salah satunya yang dilakukan dengan meningkatkan peran orangtua dalam pemantauan pertumbuhan dan pemberian makanan bayi dan anak melalui pelatihan hypnoparenting.

*Hypnoparenting* merupakan salah satu pembinaan anak dengan memperhatikan pengaruh hypnosis dengan rekaman positif atau sugeti pada anak pada jiwa bawah sadarnya.[4] Dengan *Hypnoparenting* orangtua akan lebih mudah berkomunikasi dengan anak. Menurut[5] dengan *Hypnoparenting* bisa terjadi perubahan perilaku, perubahan kedisiplinan waktu, perubahan perilaku ketika bermain pada anak serta bertambahnya wawasan orangtua tentang pembelajaran *hypnoparenting*.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini semua balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Depok 2 dan sampel didapatkan secara *purposive sampling* sebanyak 10 responden dengan kriteria inklusi : gangguan perkembangan pada anak balita dan usia 6 bulan-59 bulan, sedangkan kriteria eksklusi : anak yang perkembangan sesuai usianya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi.[6]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 10 anak balita mengalami gangguan perkembangan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Balita dan ibu

	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	5	50
- Perempuan	5	50
<b>Umur</b>		
- <1 sd 2 tahun	5	50
- 3 sd 5 tahun	5	50
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
- Pendidikan Tinggi	3	30
- Pendidikan Menengah	5	50
- Pendidikan Dasar	2	20
<b>Status Pekerjaan</b>		
- Bekerja	3	30
- Tidak Bekerja	7	70
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>		
- Tinggi	8	80
- Cukup	2	20

Dari tabel di atas dapat dilihat karakteristik responden anak balita yang berjenis kelamin perempuan ada 5 (50%) dan laki-laki ada 5 (50%), umur balita diantara <1-2 tahun dan 3-5 tahun sama-sama banyak antara 5 (50%). Kemudian tingkat pendidikan ibu sebagian merupakan berpendidikan menengah 5 (50%), tingkat pendidikan tinggi ada 3 (30%) dan yang berpendidikan dasar ada 2 (20%). Dengan tingkat pendidikan tersebut status pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja ada 7 (70%) dan yang bekerja 3 (30%). Sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang hypnoparenting dengan kategori cukup 20% sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi ada 80%.

Anak usia toddler adalah makhluk yang paling mudah menerima sugesti, terutama dari tokoh yang dianggap memiliki otoritas lebih tinggi, seperti orangtua. Mereka cepat sekali menangkap suatu ide yang kemudian dipersepsikan sesuai kemampuan berpikirnya sebagai seorang anak dan menerimanya sebagai suatu kebenaran.[7]

Pada penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan menengah. Pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua memberikan dorongan, bagi anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri tumbuh sehat serta berkembang secara optimal, memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses. [8]

Karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan terbanyak adalah ibu yang pekerjaannya sebagai besar Ibu rumah tangga yaitu sebesar 7 responden (70%). Hal ini bisa dijelaskan bahwa pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapat informasi dari luar sedangkan ibu yang sibuk dengan pekerjaan didalam rumah akan memiliki waktu sedikit untuk memperoleh informasi. [9]

Berdasarkan teori yang di temukan oleh [9], yang di maksud dengan pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seorang mampu mengetahui, memahami dan dan mengaplikasikan, analisa, sintesis dan evaluasi. Usia, pekerjaan, informasi, lingkungan, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan salah satunya di pengaruhi oleh usia dimana semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan semakin dapat menggunakan koping yang adaptif.

Penyuluhan Hypnoparenting dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang hypnoparenting dalam pola asuh. Semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang hal tersebut maka pola asuh untuk perkembangan anak akan semakin baik. Apalagi dilihat dari tingkat pendidikan orang tua yang sebagian berpendidikan menengah.[10]

#### 4. KESIMPULAN

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden anak balita yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak masing-masing sama ada 5 anak (50%), umur balita diantara <1-2 tahun dan 3-5 tahun sama-sama banyak ada 5 anak (50%). Kemudian tingkat pendidikan ibu sebagian merupakan berpendidikan menengah sebanyak 5 orang (50%). Dengan tingkat pendidikan tersebut status pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 7 orang (70%). Kemudian tingkat pengetahuan ibu tentang hypnoparenting pada perkembangan anak balita tergolong tinggi sebanyak 8 orang (80%).

#### 5. SARAN

Diharapkan orang tua harus banyak dibekali ilmu parenting terutama cara melakukan hypno atau memberikan sugesti positif pada anak saat pengasuhan terutama untuk perkembangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khomsan. 2015. Pengantar Pangan dan Gizi. Cetakan-1. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Anshor, Ulfah Maria dan Abdullah Ghalib. 2015. *Parenting With Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- [3] Sutiyono, A. 2010. *Dahsyatnya Hypnoparenting*. Jakarta: Penebar Plus.
- [4] Santioso, Lucy, L. 2012. *5 Menit Menguasai Hypnoparenting*. Jakarta : Penebar Plus.
- [5] Megawati, P. 2015. *Perbedaan Perilaku Anak dengan pembelajaran Hypno Parenting dan Non Hypnoparenting pada siswa TK Pertiwi bojonegoro Tahun Ajaran 2013/2014*, Fakultas Ilmu Pendidikan UM (Skripsi).
- [6] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [7] Anugraheni, I. 2015. *Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Kejadian Picky Eater Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. Jurnal Kesehatan Hesi Wira Sakti. <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/185>.



- [8] Tridonanto, Al. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [9] Notoatmodjo, Soekindo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [10] Munjinah Annif, Hidayah Nur. *Optimalisasi Pola Asuh Dengan Menggunakan Hypnorarenting di Wonokromo Surabaya*. Jurnal Unnusa 2018.  
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/718>.